

**PENGEMBANGAN TRADISI SESITIAN SEBAGAI POTENSI WISATA
BUDAYA (STUDI KASUS DI DESA ULAK PANDAN, KECAMATAN
NASAL, KABUPATEN KAUR)**



SKRIPSI

Oleh: Zeni Fitriyanti

NPM 2169201001

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKUU

2025

**PENGEMBANGAN TRADISI SESITIAN SEBAGAI POTENSI WISATA
BUDAYA (STUDI KASUS DI DESA ULAK PANDAN, KECAMATAN
NASAL, KABUPATEN KAUR)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:Zeni Fitriyanti

NPM 2169201001

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKUU

2025

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, sujud syukur kusembahkan pada-Mu, Ya Allah SWT, Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan kemudahan dan kesabaran dalam melalui proses yang panjang ini. Keberhasilan ini semoga menjadi langkah awalku untuk lebih baik lagi dan dapat mewujudkan impianku.

Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Teristimewa dan terutama, tak cukup dengan kata terima kasih untuk Bak dan Mak (Harianto & Nurasnawati) yang amat sangat berharga dalam perjalanan hidup anakmu. Terima kasih atas kasih sayang, sandang, dan pangan yang tak pernah kurang. Tak habis lembar buku untuk menuliskan kemuliaan kalian, dan adek sangat beruntung lahir dan hidup di keluarga ini. *I love you, semestaku.*
2. Terima kasih kepada Wo (Seva Asriyanti) yang telah mendukung penulis dalam menjalankan penulisan skripsi ini, yang selalu menguatkan dan mengingatkan bahwa jalan yang curam bisa dilalui.
3. Terima kasih kepada anak ponakanku, Khadafi Yudanta Armando, yang telah hadir di dunia ini dengan segala kebahagiaan dan keceriaanmu. Saya sangat berharap kamu menjadi anak yang saleh dan sukses.
4. Terima kasih kepada seseorang yang telah membersamai dari tahun 2022 hingga sekarang, Abang, yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya—menjadi rumah, pendamping dalam segala hal, menemani, mendukung, mendengarkan keluh kesah, kesedihan, dan memberi semangat untuk tidak pantang menyerah. Atas segala dukungan dan motivasi yang telah Abang berikan, saya harap kita bisa selalu bersama.
5. Terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah bersedia menjadi teman (Sos21) dan sahabat saya (Resi erla nova re, Herma yunita, juwita ratna sari) dalam penulisan skripsi ini, yang bersedia mendengarkan keluh kesah, senang, dan candaan selama di perkuliahan ini.
6. Terima kasih kepada dosen pembimbing (Ayu Wijayanti) yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya sangat berterima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah Mbak berikan.

7. Terima kasih kepada teman sekaligus narasumber dalam penulisan skripsi ini, yang bersedia membantu dan menyalurkan motivasi dalam melancarkan jalannya penelitian ini.
8. Terima kasih untuk semua yang telah membantu memberikan kelancaran dan keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini, yang tak bisa kusebut satu per satu.
9. Kepada seseorang yang pernah bersama, terima kasih atas perjalanan yang telah kita lewati bersama. Luka dan ucapan yang tertinggal menjadi motivasi bagi penulis untuk tetap semangat dan bertahan dalam menyelesaikan perkuliahan S1 Sarjana Sosiologi ini.
10. Untuk diri sendiri, Zeni Fitriyanti, terima kasih. Kamu hebat, bisa melewati semua badai di tahun-tahun yang telah terlewati hingga sampai di titik ini. Kamu tidak menyerah, sesulit apa pun rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Jadilah wanita yang selalu rendah hati, namun jangan selalu mendahulukan perasaan orang lain. Di kesempatan ini, aku bangga menjadi diriku sendiri.

MOTIVASI

"Orang lain tidak akan bisa memahami struggle dan masa sulit kita. Yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri, walaupun tidak ada yang memberi tepuk tangan. Kelak, diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini."

-Zeni Fitriyanti-

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zeni Fitriyanti

NPM : 2169201001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengembangan Tradisi Sesitian Sebagai Potensi Wisata Budaya (Studi Kasus Di Desa Ulak Pandan, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Bengkulu, 2025

Yang menyatakan,



Zeni Fitriyanti

NPM 2169201001

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN TRADISI SESITIAN SEBAGAI POTENSI WISATA
BUDAYA (STUDI KASUS DI DESA ULAK PANDAN, KECAMATAN
NASAL, KABUPATEN KAUR)**

Och:Zeni Fitriyanti

NPM 2169201001



Ayu Wijayanti, M.Si

NIDN 0208058804

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Pengembangan Tradisi Sesitian Sebagai Potensi Wisata Budaya (Studi Kasus Di Desa Ulak Pandan, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, pada:

Hari/tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

Jam : 09.30 – 11.00 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

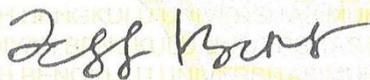
Tim Penguji

Ketua



Dr. Linda Safitra, M.Si
NIDN. 0222118401

Anggota 1



Lesti Heriyanti, M.A
NIDN. 0206018101

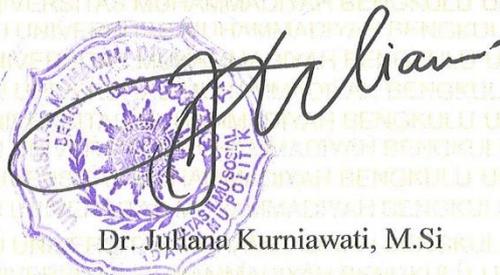
Anggota 2



Ayu Wijayanti, M.Si
NIDN. 0208058804

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si

NBK. 1291089343

ABSTRAK

PENGEMBANGAN TRADISI SESITIAN SEBAGAI POTENSI WISATA BUDAYA (STUDI KASUS DI DESA ULAK PANDAN, KECAMATAN NASAL, KABUPATEN KAUR)

**Oleh
Zeni Fitriyanti**

**Pembimbing
Ayu Wijayanti, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan tradisi Sesitian sebagai potensi wisata budaya di Kabupaten Kaur. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori pariwisata yang dikemukakan oleh Bob McKercher, yang menekankan bahwa pariwisata budaya memiliki keberagaman motivasi wisatawan, pengalaman budaya yang berbeda-beda, serta tantangan dalam pelestarian budaya dan risiko komodifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Sesitian memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya dengan mempertimbangkan beberapa faktor utama. Pertama, motivasi wisatawan dalam mengunjungi destinasi budaya sangat beragam, sehingga pendekatan yang lebih fleksibel dalam penyajian tradisi Sestian diperlukan. Kedua, tingkat pemahaman wisatawan terhadap budaya juga bervariasi, sehingga edukasi mengenai tradisi ini menjadi aspek penting dalam pengembangannya. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya risiko komodifikasi budaya yang dapat mengurangi nilai autentik dari tradisi Sesitian, sehingga pengelolaan wisata harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan keterlibatan masyarakat lokal.

Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya strategi pengelolaan yang berkelanjutan, keterlibatan aktif masyarakat, serta dukungan dari pemerintah dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi Sesitian sebagai potensi wisata budaya di Kabupaten Kaur.

Kata kunci: Pariwisata Budaya, Tradisi Sesitian, Pengembangan Wisata, Bob McKercher, Kabupaten Kaur.

RINGKASAN

Pengembangan Tradisi Sesityan Sebagai Potensi Wisata Budaya (Studi Kasus Di Desa Ulak Pandan, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur); Zeni Fitriyanti, 2169201001; 2025, 78 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Kabupaten Kaur memiliki berbagai tradisi budaya yang masih lestari, salah satunya adalah tradisi Sesityan. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya masyarakat setempat, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya. Namun, sejauh ini, pemanfaatan tradisi Sesityan dalam sektor pariwisata masih terbatas dan belum mendapat perhatian yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana tradisi Sesityan dapat dikembangkan sebagai potensi wisata budaya yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami makna, nilai, serta perkembangan tradisi Sesityan dalam konteks pariwisata budaya. Teori pariwisata yang dikemukakan oleh Bob McKercher menjadi dasar dalam penelitian ini, dengan menyoroti berbagai aspek penting seperti keberagaman motivasi wisatawan, tingkat pengalaman budaya yang berbeda, serta tantangan dalam pelestarian dan risiko komodifikasi budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Sesityan memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata budaya. Keberagaman motivasi wisatawan menjadi faktor penting dalam penyajian pengalaman budaya yang lebih menarik dan inklusif. Selain itu, tingkat pemahaman wisatawan terhadap budaya yang berbeda-beda menunjukkan pentingnya edukasi dalam pengembangan wisata berbasis budaya. Namun, tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah risiko komodifikasi budaya, yang dapat mengurangi nilai autentik dari tradisi Sesityan jika tidak dikelola dengan baik.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan adanya strategi pengelolaan yang berkelanjutan, peningkatan promosi dan edukasi, pengembangan paket wisata yang variatif, serta keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pelaksanaan tradisi Sesityan. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi dan kebijakan pelestarian budaya juga sangat diperlukan untuk menjaga keaslian dan keberlanjutan tradisi Sesityan sebagai potensi wisata budaya di Kabupaten Kaur.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, berkah, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengembangan Tradisi Sesitian Sebagai Potensi Wisata Budaya (Studi Kasus Di Desa Ulak Pandan, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Susyanto, M. Si selaku rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu, beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan untuk menempuh pendidikan di UMB.
2. Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu, beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan untuk menyelesaikan pendidikan di FISIPOL UMB.
3. Ibu Ayu Wijayanti, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak kontribusi dan telah meluangkan waktunya untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Lesti Heriyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
5. Ibu Dr. Linda Safitra, M.Si selaku dosen pembimbing akademik (DPA).
6. Tim penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini baik saat sidang skripsi maupun saat revisi skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak pembaca.

Bengkulu, 2025
Penulis ,

Zeni Fitriyanti
NPM 2169201001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTIVASI.....	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING.....	vi
PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Kerangka Konsep	9
2.2.1 Pengertian Potensi.....	9
2.2.2 Pengertian Pengembangan Pariwisata	11
2.2.3 Budaya Seditian.....	13
2.3 Landasan Teori	15
2.4 Kerangka Berfikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	20
3.3 Fokus Penelitian	20
3.4 Sumber Data	20
3.5 Penentuan Informan.....	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	23
3.7 Keabsahan Data	26
3.8 Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
4.2 Karakteristik Informan	35
4.3 Hasil Penelitian.....	35
4.3.1 Sejarah, Makna, dan Nilai Tradisi Sestian.....	36
4.3.2 Pelaksanaan dan Perkembangan Tradisi Sestian	36
4.4 Pembahasan	42
4.4.1 Nilai dan Budaya Tradisi Sestian.....	42
4.4.2 Potensi Tradisi Sestian Sebagai Wisata Budaya.....	43
4.4.3 Strategi Pengembangan Tradisi Sestian Sebagai Wisata Budaya	45
4.5 Analisis Teori	47
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, ras, agama, serta keindahan alam yang memukau. Kekayaan ini memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk menjadi negara dengan sektor pariwisata yang unggul jika dikelola dengan baik. Sektor pariwisata yang berkembang tidak hanya mampu meningkatkan citra negara di mata dunia, tetapi juga berkontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan daerah (Prabhawati, 2023).

Sebagai upaya mendukung pengembangan sektor pariwisata, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Undang-undang ini menjadi dasar hukum yang mengatur kebebasan berwisata sebagai bagian dari hak asasi manusia. Dalam undang-undang tersebut, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan dari masyarakat, pengusaha, pemerintah, serta pemerintah daerah (Sari et al., 2023). Salah satu program yang diusung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia adalah pengembangan desa wisata sebagai destinasi pariwisata berbasis komunitas. Desa wisata menawarkan pengalaman unik, seperti kehidupan pedesaan, budaya lokal, dan tradisi masyarakat, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Sari et al., 2023).

Salah satu bentuk pariwisata yang tengah diminati wisatawan adalah wisata budaya. Wisata budaya tidak hanya memberikan pengalaman yang mendalam bagi wisatawan, tetapi juga berperan dalam melestarikan kebudayaan lokal. Seiring dengan meningkatnya minat terhadap wisata budaya, berbagai inovasi dilakukan untuk memperkenalkan kebudayaan lokal dalam konteks pasar global yang kompetitif (Azmi., 2023). Hal ini sejalan dengan Pasal 32 Ayat 1 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa negara berkewajiban memajukan kebudayaan nasional dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, wisata budaya dapat dikembangkan dengan

tetap menjaga keaslian warisan budaya dan mengintegrasikan inovasi yang relevan.

Salah satu daerah dengan potensi wisata budaya yang menarik adalah Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Kabupaten ini tidak hanya menawarkan keindahan alam seperti pantai, tetapi juga memiliki tradisi budaya unik, salah satunya adalah Budaya Sesitian. Budaya Sesitian merupakan salah satu budaya untuk menyambut bulan Ramadhan yang diadakan tepat di malam takbiran atau malam terakhir bulan Ramadhan, sekitar pukul 22.00 WIB sampai selesai. Budaya Sesitian ini memiliki keunikan dalam pelaksanaannya karena remaja lelaki didandani layaknya perempuan lalu diarak keliling di beberapa desa kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur. Adapun tujuan pelaksanaan budaya sesitian ini yaitu untuk memeriahkan penyambutan hari Raya Idul Fitri. Dalam hal ini, yang mejadi peran utama yaitu kaum laki-laki/ remaja (*hasil wawancara pada penelitian awal tanggal 10 november 2024*).

Budaya Sesitian ini dikembangkan sudah sejak lama, yang mana saat ini telah menjadi tradisi bagi masyarakat Kaur. Budaya Sesitian memiliki kelompok atau organisasi yang mana isinya yaitu para remaja yang ada di Kabupaten Kaur dan orang tua yang memang memiliki pengetahuan tentang budaya Sesitian itu sendiri. Dalam pelaksanaan kegiatan Sesitian tersebut, para remaja laki-laki di arak mengelilingin beberapa desa yang ada di Kabupaten Kaur dengan diiringi alunan musik khas dari kabupaten kaur (Ariadi, R. 2022).

Pengembangan Budaya Sesitian sebagai potensi wisata budaya dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk komunitas desa wisata, yang memiliki peran penting dalam mempromosikan tradisi lokal dan memastikan keberlanjutan kegiatan ini. Selain itu, indikator-indikator seperti daya tarik wisata, dukungan infrastruktur, partisipasi masyarakat, dan dampak ekonomi lokal dapat dijadikan acuan dalam rencana pengembangan. Dukungan dari masyarakat dan komunitas desa wisata, baik melalui penyelenggaraan acara maupun sumbangan dana, juga menjadi modal penting dalam mengembangkan inovasi kegiatan ini agar tetap relevan dan menarik bagi wisatawan (Ariadi, R. 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan potensi Tradisi Sesitian sebagai wisata budaya di Kabupaten Kaur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata berbasis budaya lokal dan pelestarian tradisi masyarakat melalui karya ilmiah yang berjudul **“Pengembangan Tradisi Sesitian Sebagai Potensi Wisata Budaya Kabupaten Kaur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, penulis merumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan, yaitu Bagaimana Pengembangan Tradisi Sesitian Sebagai Potensi Wisata Budaya di Kabupaten Kaur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah : untuk menganalisis Pengembangan Tradisi Sesitian Sebagai Potensi Wisata Budaya di Kabupaten Kaur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan proses penyelenggaraan dan penyusunan proposal skripsi ini, penulis berharap bahwa penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang terdiri dari :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan destinasi wisata khususnya wisata budaya dan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca berkenaan dengan kajian sosiologi pariwisata dan sosiologi budaya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk seluruh masyarakat yang memerlukan informasi yang berkaitan dengan potensi wisata budaya untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan

yang dimiliki masyarakat secara turun temurun. Khususnya Tradisi Sesitian Sebagai Potensi Wisata Budaya Kabupaten Kaur.

a. Bagi masyarakat Kabupaten Kaur

Masyarakat Kabupaten Kaur diharapkan mampu untuk dapat mempertahankan kelestarian tradisi Sesitian yang sudah ada secara turun temurun. Sehingga dapat mempengaruhi perkembangan pariwisata budaya untuk menarik wisatawan.

b. Bagi lembaga/instansi pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi pariwisata di Indonesia untuk ikut memajukan dan mempertahankan kelestarian budaya yang telah ada dan terjaga baik secara turun temurun oleh masyarakat lokal agar tidak terjadi perubahan yang signifikan. Harapan selanjutnya yaitu semoga dengan adanya budaya lokal seperti Sesitian ini bisa menumbuh kembangkan pariwisata yang ada khususnya di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mengasah kemampuan berpikir peneliti dalam mengungkap hal mengenai ragam potensi wisata budaya yang ada di Provinsi Bengkulu.